

**PEMBINAAN AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DI DESA SUMBEREJO  
KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO****Neny Yuli Susanti**

Universitas Ibrahimy

Email Korespondensi: [nenyulisusanti@gmail.com](mailto:nenyulisusanti@gmail.com)

Disubmit: 25 Januari 2022

Diterima: 26 Januari 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5925>**ABSTRAK**

Penggunaan sistem komputerisasi untuk menentukan jumlah anak dan tingkat keparahan penyakitnya disebut dengan rencana keluarga. Keluarga berencana yang dapat diizinkan adalah sebuah usaha untuk mengatur atau memperkecil kelahiran, atau untuk sementara waktu menghindari terjadinya pembuahan, dengan kerja sama suami istri, untuk kepentingan keluarga, masyarakat, sehingga Program dalam KB di sini memiliki persamaan arti yang sama dengan keluarga berencana. Tujuan setelah dilakukan pembinaan singkat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan sebagai upaya mensukseskan program pemerintah untuk mempunyai anak 2 adalah lebih baik. Ada beberapa kegiatan yang sedang dilakukan, seperti ikatan kelompok dan sosialisasi menggunakan Manikin dan leaflet. Hasil dari pembinaan akseptor keluarga berencana mampu meningkatkan pengetahuan Ibu dalam memilih jenis-jenis kontrasepsi dan memahami kekurangan dan kelebihan dari masing-masing alat kontrasepsi. Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan Ibu tentang alat kontrasepsi meningkat sehingga Ibu bisa memilih alat kontrasepsi yang tepat.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Keluarga Berencana, Ibu**ABSTRACT**

The use of a computerized system to determine the number of children and the severity of their illness is called a family plan. Allowed family planning is an effort to regulate or thin out births or an effort to prevent pregnancy temporarily with the agreement of husband and wife due to certain situations and conditions for the benefit of the family, society, and the state, thus family planning here has the same meaning as regulation of offspring. The goal after a brief coaching is expected to increase knowledge and understanding in choosing contraceptives according to needs and as an effort to make the government's program to have 2 children better. The activities carried out in the form of coaching and brief socialization using Manikin and leaflets. The results of fostering family planning acceptors are able to increase mother's knowledge in choosing types of contraception and understand the advantages and disadvantages of each contraceptive. The conclusion in this community service is that the mother's knowledge of contraceptives increases so that she can choose the right contraceptive.

**Keywords:** Coaching, Family Planning, Mother

## 1. PENDAHULUAN

Program berencana untuk keluarga di Indonesia merupakan upaya untuk mengatur jumlah anggota keluarga (anak) dan mengatur jarak kehamilan dengan menggunakan metode keluarga berencana (Hanafi, 2014). Program berencana untuk keluarga adalah upaya mengatur atau menipiskan kelahiran atau upaya mencegah kehamilan untuk sementara dengan persetujuan pasangan suami dan istri dikarenakan dalam keadaan dan situasi serta kondisi tertentu untuk suatu kepentingan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga program berencana untuk keluarga di sini mempunyai definisi yang hampir sama dengan proses pengaturan jumlah anggota keluarga (Wijayanti and Purwandari, 2006).

Dalam menggunakan istilah keluarga berencana yang juga mempunyai makna yang sama dengan beberapa istilah yang sering ditemui digunakan secara internasional, yaitu keluarga berencana atau orang tua yang direncanakan, seperti yang sering digunakan oleh organisasi *International Planned Parenthood Federation* (IPPF), merupakan nama sebuah organisasi untuk keluarga berencana secara internasional yang berbasis di Negara London (Kart, 2002). Program Berencana untuk Keluarga juga berarti suatu intervensi yang direncanakan oleh pasangan suami istri untuk menghasilkan anak yang diharapkan, mengatur jarak kelahiran dan menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan situasi masyarakat dan negara (Kristina, Hasanah and Zuhra, 2021). Yang dimaksud dengan keluarga adalah penggunaan cara-cara yang digunakan oleh suami dan istri dengan izin bersama, untuk sama-sama mengatur pola kesuburan supaya terhindar dari gangguan kesehatan, sosial dan ekonomi (Susanti and Putri, 2019).

Berbagai macam metode kontrasepsi adalah penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), implan, suntikan, kondom, metode operasi untuk wanita (tubektomi), metode operasi untuk pria (vasektomi), dan pil kontrasepsi (Nurdiawan, Pratama and Rahaningsih, 2020). Kurangnya peran pemerintah dalam menggalakkan program KB mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang tinggi yang akan meningkatkan pertumbuhan penduduk yang akan menyebabkan peningkatan kebutuhan akan pelayanan kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja yang cukup, berdampak pada meningkatnya pengangguran dan kemiskinan (Fahmi and Pinem, 2018). Cara terbaik untuk memilih metode KB adalah dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentangnya, seperti efek samping, kelemahan dan kelebihan dari masing-masing alat kontrasepsi. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa metode KB bersifat rasional, efektif, dan efisien. kontrasepsi yang digunakan (Purba, Windarto and Wanto, 2018).

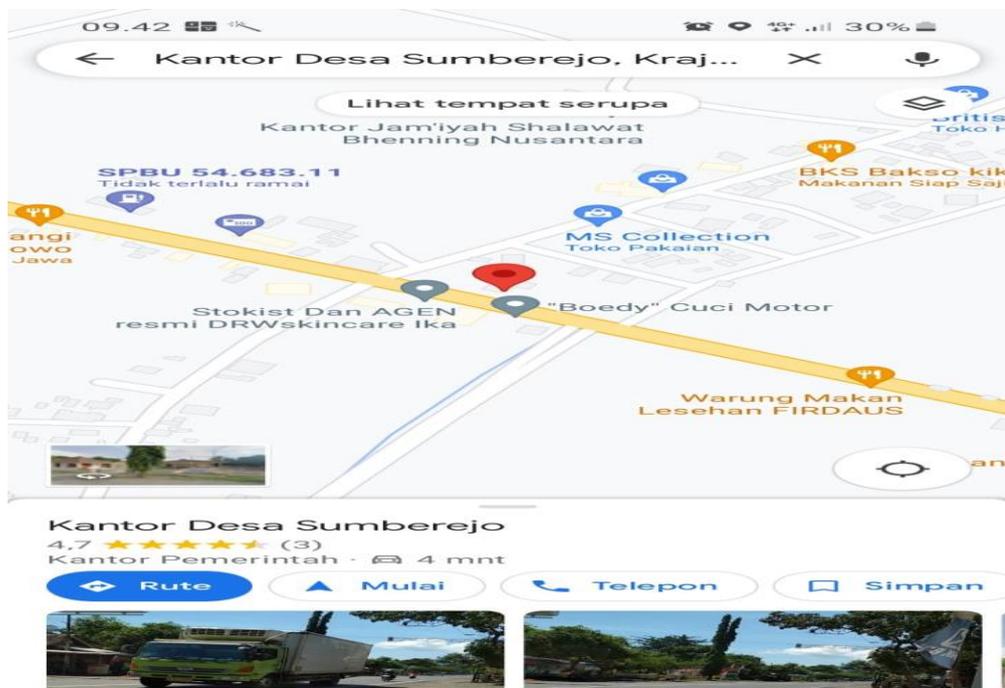
Peningkatan pengetahuan akseptor KB merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan reproduksi dan KB. Selain memungkinkan akseptor KB untuk memilih dan memutuskan jenis dari alat kontrasepsi yang akan digunakan berdasarkan preferensi mereka, juga memungkinkan klien untuk menggunakan kontrasepsi dalam jangka waktu yang lebih lama, meningkatkan kepuasan klien dan, sebagai hasilnya, meningkatkan keberhasilan keluarga. program perencanaan. Perkembangan akseptor KB tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga keterampilan dan kepercayaan diri, yang semuanya bermanfaat bagi kesehatan seseorang (Muhasshanah and Susanti, 2021), Ibu akan terdorong untuk terus menggunakan alat kontrasepsi jika mengetahui tersedianya informasi tentang berbagai jenis alat kontrasepsi dan manfaatnya. Para akseptor KB

mendapatkan pembinaan berupa penyuluhan bagi setiap pengguna kontrasepsi dan saling tukar keluhan terkait penggunaan kontrasepsi (Amru, D. E., Umiah, A., Yastirin, P. A., Susanti, N. Y., & Ningsih, 2021).

## 2. MASALAH

Puskesmas ataupun Praktek Mandiri Bidan (PMB) merupakan fasilitas yang menyediakan berbagai macam alat kontrasepsi yang dibutuhkan masyarakat terutama Ibu - Ibu, namun untuk pembinaan para akseptor keluarga berencana kurang optimal dalam memberikan informasi dan pendampingan terkait keluhan-keluhan yang masyarakat alami pasca pemasangan atau penggunaan alat kontrasepsi tertentu.

Program keluarga berencana akan berhasil jika upaya promosi KB dan pembinaan akseptor KB berjalan dengan rutin dan baik sehingga masyarakat tidak ragu dalam menggunakan alat kontrasepsi.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## 3. METODE

### a. Tujuan Persiapan

Beberapa tahap yang perlu dilakukan diawali dengan tahap persiapan yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu membuat pra perencanaan, persiapan penyajian dari leaflet yang sudah dibuat dan manekin reproduksi perempuan, tempat dan beberapa alat lainnya yang dibutuhkan sudah disiapkan di Kantor Desa Sumberejo”.

### b. Tahap pelaksanaan

Acara ini didahului dengan pemberitahuan kepada Kepala Desa Sumberejo untuk mengarahkan kader kesehatan untuk menggiring ibu yang belum menggunakan alat kontrasepsi ke kantor desa untuk

sosialisasi pengertian dan jenis alat kontrasepsi, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi.

**c. Evaluasi**

**i. Struktur**

Ada 27 ibu-ibu dari wilayah Desa Sumberejo yang hadir. Ruang telah diatur sesuai dengan rencana, dan peralatan untuk sosialisasi telah ditempatkan dan digunakan secara efektif. Bahasa yang dipilih adalah yang komunikatif atau menarik dalam proses penyampaiannya dan ibu-ibu mampu memahami konten yang disajikan oleh tim pengabdian masyarakat, sehingga sosialisasi dan diskusi lebih mudah bagi penonton.

**ii. Proses**

Kegiatan tersebut dilakukan mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan sosialisasi alat kontrasepsi ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sumberejo Kec. Banyuputih Kabupaten Situbondo". Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi dan peserta diberikan konseling secara pribadi terkait keluhan - keluhan pasca pemasangan atau penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil kegiatan pembinaan akseptor KB diketahui bahwa dengan penyuluhan dan konseling secara privat lebih baik dibandingkan hanya pemberian penyuluhan saja. Pembinaan akseptor KB ini bertujuan untuk memperkuat program KB dengan memberikan pengetahuan dan mengatasi keluhan-keluhan para akseptor dengan menggunakan teknik konseling yang baik. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2. Kegiatan PKM



Gambar 3. Kegiatan PKM

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan akseptor KB di Kantor Desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Para akseptor memperoleh pengetahuan tentang keuntungan dan kekurangan tiap alat kontrasepsi sebagai upaya peningkatan jumlah akseptor KB. Hasil kegiatan masyarakat diketahui bahwa para akseptor KB tidak hanya membutuhkan informasi tentang kekurangan dan kelebihan alat kontrasepsi namun juga konseling terkait keluhan - keluhan yang akseptor KB alami saat menggunakan alat kontrasepsi tertentu.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Amru, D. E., Umiyah, A., Yastirin, P. A., Susanti, N. Y., & Ningsih, D. A. (2021) 'Effect of Deep Breathing Techniques on Intensity of Labor Pain in The Active Phase', 3(2), pp. 359-364. Available at: <https://growingscholar.org/journal/index.php/TIJOSSW/article/view/176>.
- Fahmi, S. and Pinem, M. (2018) 'Analisis Nilai Anak dalam Gerakan Keluarga Berencana bagi Keluarga Melayu', *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), p. 112. doi: 10.24114/jupiis.v10i1.9653.
- Hanafi, H. dan (2014) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. 3rd edn. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kart, V. (2002) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA 12 - 18 BULAN DI KELUARGA MISKIN DAN TIDAK MISKIN', 25(2), pp. 38-48.
- Kristina, C., Hasanah, O. and Zuhra, R. M. (2021) 'Perbandingan Teknik Relaksasi Otot Progresif dan Akupresur Terhadap Dismenore Pada Mahasiswi FKP Universitas Riau', *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 104-114. doi: 10.36763/healthcare.v10i1.96.
- Muhasshanah, M. and Susanti, N. Y. (2021) 'Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Terpadu Balita Sakit', *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2(1), pp. 148-155.
- Nurdiawan, O., Pratama, F. A. and Rahaningsih, N. (2020) 'PKM E-

- Commerce Kampung Keluarga Berencana Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon', *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), pp. 1-8. doi: 10.35970/madani.v2i1.46.
- Purba, L. P., Windarto, A. P. and Wanto, A. (2018) 'Faktor Terbesar Rendahnya Minat Ber-KB (Keluarga Berencana) dengan Metode ELECTRE II', *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 1(1), pp. 369-374. Available at: <http://seminar-id.com/prosiding/index.php/sensasi/article/view/55/55>.
- Susanti, N. Y. and Putri, N. K. (2019) 'Pengembangan Senam Hamil Dan Pengaruhnya Terhadap Pengurangan Keluhan Nyeri Pinggang Pada Ibu Hamil Trimester Iii', *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), pp. 45-49. doi: 10.35316/oksitosin.v6i1.343.
- Wijayanti, R. and Purwandari, H. (2006) 'Dampak Penggunaan Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi', 1(2), pp. 83-90.